

## STUDI KEBERADAAN SIGNED OBYEK WISATA ( STUDI KASUS MUSEUM KARST INDONESIA )

### Alifaji Dewandanu

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
alifajidew12@gmail.com

### Alpha Febela Priyatmono

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
af277@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Kawasan museum karst mempunyai luas 30 Ha yang berlokasi di desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Daerah karst terbentuk oleh pelarutan batuan batuan hasil pelarutan batu dan endapan yang kebanyakan batu gamping yang mana bagian bagian batuan cenderung berbentuk gua ,ini yang disebut daerah karst asli.permasalahan pada kawasan ini adalah kurangnya minat wisatawan mengenai goa-goa sedangkan karst itu sendiri identik dengan goa-goa, penelitian ini bertujuan mengkaji komponen pada jalur wisata yaitu rambu-rambu atau signed dicurigai permasalahan kurangnya minat wisatawan karena tidak mengetahui arah atau informasi tentang arah arah tujuan wisata goa-goa sangat kurang padahal merupakan ciri khas dan saksi bisu yang nyata terkait sejarah terbentuknya kawasan karst. Penelitian dilakukan dengan metode induktif kualitatif. Berdasarkan pendekatan kualitatif maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka,observasi ,dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini berupa pernyataan dari wisatawan maupun penegelora kawasan karst mengenai pengaruh rambu-rambu terhadap obyek wisata goa goa .Kesmpulan pada penelitian ini yaitu rambu rambu jalur wisata sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan sehingga dapat menjadi acuan pembangunan maupun pengelolaan kawasan karst dengan baik kedepannya.*

**KEYWORDS:** Museum,Karst,Signed

### PENDAHULUAN

Karst merupakan bentuk permukaan berupa closed depression, drainase permukaan bumi dan gua. Daerah kars terbentuk dari pelarutan batu-batuan yang mayoritas jenis batu gamping, yang menghasilkan keunikan tersendiri pada ekosistem Kars. Daerah Kars ditandai dengan adanya cekungan, bukit-bukit kecil, sungai yang tampak dipermukaan hilang dan terputus kedalam tanah, serta adanya endapan sedimentasi batuan. Daerah Kars yang berupa batu gamping cenderung menghasilkan gua dengan permukaannya tampak kasar, serta berlubang dan runcing atau yang sering disebut daerah karst asli.

Museum Kars Indonesia terletak di Desa Gebangharjo, Pracimantoro, Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Museum Kars menampilkan bagaimana proses pembentukan Kars, karakteristik Kars, serta hubungan antara fenomena Kars dengan siklus kehidupan manusia mulai dari jaman prasejarah sampai modern. Museum Kars

Indonesia didirikan dengan tujuan mendukung kawasan Eco Karst dan Global Geopark Gunung Sewu.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengertian Signage

Sign adalah sebuah tanda yang berbentuk verbal ataupun visual sebagai sarana komunikasi di area publik (Sumbo Tinarbuko: 2012, h.12). Sign system sangat erat dengan ruang publik karena mempengaruhi efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi.Sign merupakan sebuah komunikasi yang dapat berbentuk verbal dan visual. Sign system dalam konteks desain komunikasi visual merupakan rangkaian representasi visual yang memiliki tujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang publik (Sumbo Tinarbuko: 2012, h.12). Keberadaan sign system tidak bisa lepas dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari manusia karne sign system lah yang memudahkan informasi dalam ruang publik.

### Signed Pada Pariwisata

Signed atau sering disebut Rambu atraksi dan layanan pariwisata bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sirkulasi, atraksi serta mengidentifikasi fasilitas pada destinasi pariwisata. Pada umumnya signed dilengkapi dengan keterangan nama penunjuk lokasi atau arah baik dilokasi ataupun dari jalan raya, serta jarak yang harus ditempuh wisatawan.

Fungsi dari rambu atraksi dan layanan pariwisata ini antara lain:

- 1) Menunjukkan lokasi dan arah;
- 2) Menunjukkan pesan sekaligus memberikan opsi terhadap atraksi dan layanan pariwisata; dan
- 3) Mengarahkan wisatawan mulai dari jalan raya sampai menuju destinasi pariwisata.

a. *Gateway Signs* (Huruf putih dengan latar belakang coklat)

Tujuan: *Gateway Sign* diletakkan di area perbatasan dari kota atau wilayah geografis untuk memberikan informasi terkait dengan

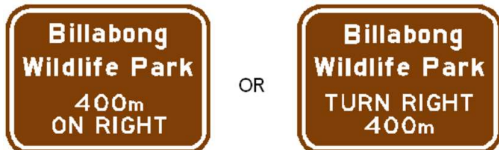


Gambar 1 *Gateway Sign*

thema utama dari destinasi pariwisata. Sign juga dapat termasuk deretan putih pada simbol biru untuk menunjukkan ketersediaan layanan termasuk informasi pengunjung.

b. *Advance Sign* (Huruf putih dengan latar belakang coklat)

Tujuan: advance sign berupa informasi mengenai atraksi wisata atau layanan pariwisata.



Gambar 2 *Advance Sign*

c. *Intersection Sign* (Rambu Persimpangan, huruf putih dengan latar belakang coklat)

Berada di persimpangan dengan tujuan untuk menunjukkan arah belokan atau arah berputar untuk satu atau lebih atraksi wisata atau pelayanan wisata.



Gambar 3 *Intersection Sign*

d. *Position Sign* (Rambu Tanda Masuk, huruf putih dengan latar belakang coklat)

Tujuan: adalah untuk menunjukkan posisi masuk menuju destinasi pariwisata atau pelayanan wisata.



Gambar 4 *Position Sign*

e. *Reassurance Sign* (Huruf putih dengan latar belakang coklat)

Berupa tanda yang menginformasikan bahwa destinasi atau pelayanan wisata masih pada jarak yang cukup jauh. Seringkali dipasang pada pada jalan persimpangan, untuk menghindari wisatawan atau pengunjung salah jalur.



Gambar 5 *Reassurance Sign*

f. *Routes Marker* (Huruf putih dengan latar belakang coklat)

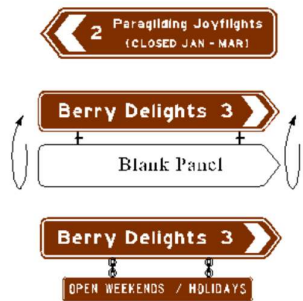
Routes Marker dipilih karena lebih murah dibanding intersaction sign karena routes marker umumnya berukuran kecil. Rambu ini berisikan aktivitas pemasaran atau promosi dari pelayanan wisata.



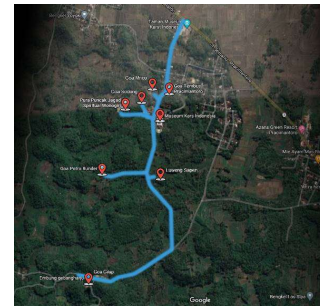
Gambar 6 *Routes Marker*

g. *Temporary Sign* (Huruf putih dengan latar belakang coklat)

rambu penunjuk dimana pemasangannya terbatas oleh waktu, seperti dipasangan ketika terdapat event atau kegiatan pada kawasan wisata.



Gambar 7 Temporary Sign



Gambar 8 Peta Jalur Wisata

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode induktif kualitatif. Teori yang didapat dari studi pustaka kemudian digunakan sebagai dasar panduan dalam pengumpulan data. Observasi dan dokumentasi di lapangan kemudian dikonsultasikan kepada praktisi maupun pihak terkait dan dilanjutkan dengan metode wawancara untuk selanjutnya dianalisis.

### Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian tahapan yaitu:

#### 1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan dimulai dengan studi pustaka terkait permasalahan signed yang akan diteliti. Studi pustaka digunakan menjadi landasan pengetahuan dan panduan pada saat wawancara.

#### 2. Tahapan observasi

Pada tahapan observasi penjelasan kembali tentang objek penelitian dengan tujuan agar responden mengetahui mengenai pengetahuan signed dalam kawasan wisata. Kemudian adalah mewawancarai pihak yang terkait dengan objek penelitian dan permasalahan dan alasan dibalik permasalahan objek penelitian.

#### 3. Tahapan analisis data

Pada akhir penelitian terdapat tahapan analisis data. Tahapan ini sangat berpengaruh nantinya dalam pengambilan kesimpulan, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari tahapan observasi telah selesai kemudian dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulannya.

## DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN












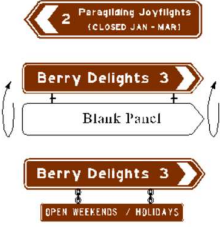

Kawasan museum karst mempunyai luas 30 Ha yang berada di desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan permasalahan kurangnya minat pengunjung terhadap wisata goa pada kawasan museum karst, penelitian ini mengkaji dan meninjau tentang keberadaan signed pada obyek wisata yang merupakan penunjang informasi pada trek wisata, penelitian ini mencakup wilayah kawasan karst yang mempunyai luas 30 Ha tetapi lingkup wilayah penelitian sebatas pada trek wisata antar goa-goa yang merupakan potensi utama wisata karst yang kurang terangkat dengan baik.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisa dan pembahasan survey lokasi

Kawasan karst Indonesia terbagi menjadi 2 wilayah pengelolaan, wilayah kawasan karst seluas 30 Ha termasuk goa-goa didalamnya kepemilikan dan pengelolaan dari pemerintah daerah wonogiri kemudian pada bangunan museum sendiri pengelolaannya dari pusat geologi bandung, sedangkan pada kawasan karst sendiri dan ciri khas itu sendiri dari batuan dan endapan yang membentuk goa, pada kawasan karst kondisi ketika tinjauan lapangan sangat tidak terawat dan terkesan terbelengkalai hal ini dikarenakan kondisi pandemic covid19 dan renovasi pasca banjir tahun 2017 lalu, pada kawasan ini terdapat 6 goa yang awalnya terdapat 7 goa karena perubahan geologis menjadi 6 goa yaitu goa potro dan goa bunder yang menyatu, 6 goa tersebut yaitu goa tembus, goa mrico, goa sodong, goa potro-bunder, goa gilap, luweng sapen, tetapi yang aman bagi wisatawan saat ini hanya 5 goa goa saja, dikarenakan berdasarkan survey goa yang memungkinkan aman untuk wisata dan akses mudah hanya 5 goa saja.

Tabel 1 Tabel Analisa Lokasi

STANDAR SIGNED	KONDISI LAPANGAN	KET
 <p>Gateway sign</p>		<p>Gateway sign atau rambu rambu penunjuk arah ke lokasi obyek wisata</p>
 <p>Position sign</p>		<p>Terdapat rambu penunjuk arah masuk tetapi sudah termakan usia dan perlu peremajaan</p>
 <p>Reassurance sign</p>		<p>Rambu persimpangan hanya terdapat satu buah kondisinya tidak terawat dan perlu peremajaan</p>
 <p>Advance sign</p>		<p>Terdapat advance sign tetapi tidak menunjukkan jarak ke objek wisata serta kondisinya kurang terawat</p>
  <p>Intersection sign</p>	<p>Tidak tersedia</p>	<p>Tidak tersedia</p>
 <p>Routes marker sign</p>	<p>Tidak tersedia</p>	<p>Tidak tersedia</p>
 <p>Temporary sign</p>		<p>Terdapat temporary sign bekas event penelitian yang masih terpasang</p>

Information object sign



Terdapat informasi singkat mengenai objek yang dikunjungi di setiap objek

**Pembahasan Tinjauan Lapangan**

Berdasarkan standar signed oleh standar kemenpar nasional, signed pada obyek wisata pada tinjauan langsung lapangan ini kurang memenuhi standar kemenpar, baik dari penempatan maupun ketersediaan beberapa signed penting di obyek wisata, hal ini berpengaruh pada minat kunjungan wisatawan. Karena sedikitnya penunjuk arah maupun informasi mengenai obyek wisata. Berdasarkan tabel perbandingan standar antara standar signage dari kemenpar ditemukan beberapa kekurangan dan ketidak sesuai dengan standar

1. Intersection signed

Berdasarkan temuan dari data tinjauan lapangan, intersection sign belum tersedia pada jalur wisata kawasan karst Indonesia, signed ini merupakan sign yang cukup berpengaruh terutama sebagai informasi pada persimpangan jalur wisata

2. Routes marker signs

Kawasan karst ini belum terdapat routes marker sign, sebenarnya sign ini dapat

menggantikan intersection sign, signed berjumlah banyak dan perlu anggaran yang cukup mahal, tetapi pada jalur wisata goa-goa yang kurang mudah terlihat signed ini dapat menjadi alternatif yang sangat memudahkan wisatawan.

3. Information signs

Pada tinjauan lapangan terdapat information signed disetiap obyek wisata, berdasarkan tinjauan pustaka tidak ada standar khusus untuk signed ini selama masih memberikan informasi dan deskripsi mengenai obyek wisata tidak perlu dipermasalahan.

4. Kesusaian terhadap standar sign Kemenpar

Pada kasus signed obyek wisata karst ini pada tahun pembangunan 2007 memang belum mengikuti standar dari kemenpar tetapi informasi untuk kawasan karst ini sudah ada tetapi belum maksimal dan terkesan membingungkan karena hanya reassurance sign saja yang menunjukkan arah dan jarak

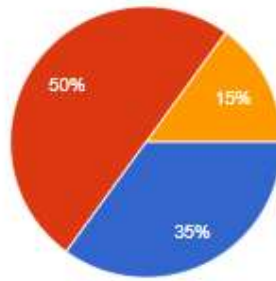
**Analisa dan pembahasan hasil wawancara**

Tabel 2 Tabel Analisis Wawancara

Wawancara	Responden	Kesimpulan
Wawancara mengenai kunjungan kawasan museum karst		Berdasarkan respon 20 orang 50% berkunjung kurang dari 5 kali dan 30% berkunjung lebih dari 5 kali sedangkan 20% baru berkunjung satu kali
Wawancara animo masyarakat terhadap obyek wisata kawasan karst		Animo kunjungan wisata paling besar pada bangunan museum karst

---

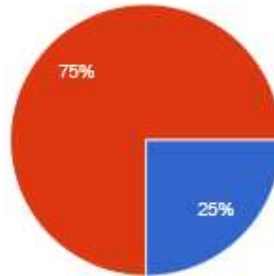
Wawancara mengenai seberapa mengetahui tentang obyek wisata goa-goa



50% responden kurang mengetahui obyek wisata goa ,35 % mengetahui ,sedangkan 15% tidak mengetahui sama sekali

---

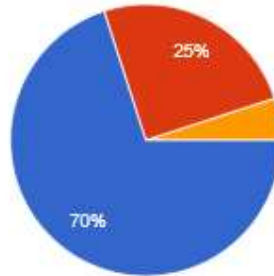
Wawancara mengenai apakah obyek wisata goa terekspos dengan baik



Berdasarkan respon 20 orang 75% orang menganggap kurang terekspos dengan baik , sedangkan 25% orang menganggap terekspos dengan baik

---

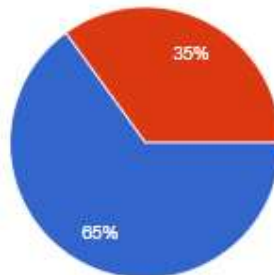
Wawancara mengenai ketersediaan rambu-rambu/signed pada kawasan karst



Berdasarkan respon , 70% respon menjawab cukup ,25%nya menjawab kurang sedangkan 5% menjawab tidak ada

---

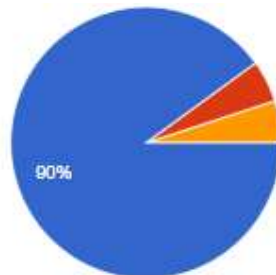
Wawancara mengenai kesesuaian informasi signed terhadap obyek wisata



65% respon menjawab sudah sesuai dengan obyek wisata sedangkan 35% respon menjawab kurang sesuai

---

Wawancara mengenai seberapa pengaruh signed terhadap minat wisatawan



90% respon menjawab sangat berpengaruh dengan alasan mepermudah wisatawan,10% menjawab kurang berpengaruh,sedangkan 10% menjawab tidak berpengaruh sama sekali

---

Analisa berdasarkan wawancara didapati bahwa keberadaan signed pada obyek wisata berpengaruh terhadap minat wisatawan hal ini terbukti melalui wawancara beberapa responden baik dari pihak pengelola maupun dari pihak wisatawan dengan alasan mempermudah

pengunjung dalam mengetahui informasi tentang obyek wisata baik secara jarak maupun rute trek wisata serta mengurangi resiko tersesat bagi pengunjung pada hari dan waktu tertentu.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan signed pada kawasan karst sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan tetapi kenyataan di lapangan keberadaan signed kurang memenuhi standar kemenpar, sehingga ini berpengaruh terhadap wisatawan yang kurang mengetahui informasi obyek wisata serta menentukan prioritas obyek wisata yang dikunjungi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penyebab permasalahan yang ada, muncul beberapa saran solusi untuk mengatasi permasalahan utama yaitu pengaruh signed terhadap minat kunjungan wisatawan pada obyek wisata antara lain:

1. Melakukan peremajaan pada trek wisata pada kawasan karst
2. Meninjau ulang mengenai trek wisata yang terlalu jauh dengan alternatif pembuatan jalur baru yang lebih aman dan baik.
3. Merenovasi dan membangun ulang signed obyek wisata
4. Melakukan maintenance secara rutin dan berkala pada obyek wisata kawasan karst
5. Branding kawasan dengan baik dapat menjadi faktor utama terhadap minat pengunjung.

### DAFTAR PUSTAKA

- geologi, m. (t.thn.). *Museum Kars Indonesia*. Diambil kembali dari Museum Geologi: <http://museum.geology.esdm.go.id/museum-kars-indonesia#:~:text=Museum%20Kars%20Indonesia%20didirikan%20untuk,Selatan%20sebagai%20Kawasan%20Eco%20Kars.>
- google. (t.thn.). *maps Museum Karst Indonesia*. Diambil kembali dari maps google: <https://www.google.com/maps/place/Museum+Kars+Indonesia/@-8.0414635,110.7810027,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7bc96aa481de0b:0x54bda4a6157125d4!8m2!3d-8.0414635!4d110.7831914>
- ibnu, y. (2018). *pengertian dan pemahaman sign system*. Diambil kembali dari portal dekave:

[https://www.portaldekave.com/artikel/pengertian-serta-pemahaman-sign-system-menurut-para-ahli.](https://www.portaldekave.com/artikel/pengertian-serta-pemahaman-sign-system-menurut-para-ahli)

pariwisata, k. (2008). *pentunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata*. Dalam *peraturan menteri pariwisata nomor 3 tahu 2008*. Indonesia: Kemenpar RI.